

Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Bimbingan Konseling

Lita Fitara Cania¹

¹ Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

E-mail: litafitara599@gmail.com

Artikel diterima: 12 November 2022; direvisi 29 Desember 2022; disetujui 7 Januari 2023

ABSTRAK

Tujuan artikel ini untuk mengetahui begitu penting atau urgen kajian ontologi, epistemologi dan aksiologi yang berguna sebagai landasan dalam bimbingan dan konseling di mana hal tersebut menjadi landasan untuk mendapat suatu ilmu pengetahuan sehingga ilmu tersebut sudah tersusun secara logis, empiris dan sistematis yang mana ilmu pengetahuan yang didapat tersebut terwujud dalam bentuk bimbingan dan konseling yang di mana proses bimbingan dan konseling telah tersusun pula secara sistematis sehingga ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling suatu kajian yang mempelajari tentang perilaku individu atau klien yang menyimpang yang harus diatasi dengan bantuan konselor. Penulisan ini dirancang dengan menggunakan metode kepustakaan, atau lebih dikenal dengan studi kepustakaan. Hasil kajian literatur atau tinjauan kepustakaan ini dasar ilmu tentang kajian ontologi, epistemologi dan aksiologi sebuah landasan dalam memperoleh suatu ilmu yang mana ilmu tersebut akan menjadi ilmu pengetahuan jadi pada dasarnya suatu pengetahuan yang didapat akan menjadi suatu ilmu pengetahuan yang mana sudah tersusun pula secara logis, sistematis dan empiris sehingga ilmu pengetahuan sudah teruji kebenarannya. Kebenaran ilmu pengetahuan tersebut harus berdasarkan ontologi, epistemologi dan aksiologi, itulah sebabnya jika sudah dibuktikan ilmu seperti ilmu bimbingan dan konseling maka nantinya akan terwujud suatu ilmu bimbingan dan konseling yang mana di dalam ilmu bimbingan dan konseling akan membahas suatu perilaku individu atau klien yang salah sehingga bisa diarahkan menjadi positif.

Kata kunci: Ontologi; Epistemologi; Aksiologi; Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

The purpose of this article is to find out how important or urgent the study of ontology, epistemology and axiology is which is useful as a foundation in guidance and counseling where it becomes the basis for obtaining a science so that the science has been arranged logically, empirically and systematically which knowledge is These gains are manifested in the form of guidance and counseling in which the guidance and counseling process has also been systematically structured so that the knowledge of guidance and counseling is a study that studies deviant individual or client behavior that must be overcome with the help of a counselor. This writing was designed using the library method, or better known as literature study. The results of this literature review or literature review are the basis of knowledge about the study of ontology, epistemology and axiology, a basis for acquiring a science which will become science. systematically and empirically so that science has been tested for its truth. The truth of this knowledge must be based on ontology, epistemology and axiology, that is why if it has been proven by science such as guidance and counseling science, then a guidance and counseling science will be realized which in guidance and counseling science will discuss an individual or client's wrong behavior so that can be directed positively.

Keywords: Ontology; Epistemology; Axiology; Guidance and Counseling



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Suatu ilmu pengetahuan didapat tentu harus ada landasan dimana landasan yang dimaksud dalam mendapat suatu ilmu yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi yang mana kita ketahui bahwa ketiga dasar ilmu tersebutlah yang membentuk ilmu pengetahuan bersifat logis, empiris dan tersusun secara sistematis sehingga ilmu pengetahuan yang didapat sudah teruji kebenarannya sehingga ilmu dapat diterapkan dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan manusia. Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT. Dalam bentuk yang paling sempurna yang mana setiap individu beraneka ragam bentuknya bahkan bisa dikatakan individu itu unik. Keunikan setiap individu itulah yang dikatakan manusia yang paling sempurna yang mana manusia selalu diberi kesabaran dalam menghadapi kehidupannya di dunia. Setiap manusia yang hidup tidak mungkin terlepas dari suatu masalah karena masalah datang kepada setiap individu dapat dikatakan ujian daripada sang pencipta yang mana setiap individu diberi kesabaran dan memikirkan jalan keluar terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari konselor yang mengentaskan permasalahan klien maka dari itu individu adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi untuk mengatasi permasalahan secara bersama-sama (Ifdil, 2013). Saat ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami klien sebagai misal sebagai peserta didik kita di sekolah, permasalahan-permasalahan yang dialami siswa tersebut beraneka ragam bentuknya baik itu permasalahan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga, pekerjaan, dan bermasyarakat atau kewarganegaraan hal tersebut terjadi ketika siswa tidak bisa mengatasi emosional nya sendiri terhadap masalah yang dihadapinya tersebut. Ketika emosionalnya terganggu maka akan sangat sulit siswa mengatasi atau mencari jalan keluar dari permasalahannya tersebut.

Studi ilmiah berbeda yang merupakan bagian dari disiplin filsafat. Salah satunya adalah kajian tentang dasar-dasar pengetahuan, yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Epistemologi yang berarti pemikiran atau teori pengetahuan atau ilmu pengetahuan, dapat diartikan sebagai cabang filsafat yang membahas tentang pengetahuan seperti apa yang dibicarakan. ini termasuk asal-usul, bentuk atau struktur, dinamika, validitas, dan metodologi yang bersama-sama membentuk pengetahuan manusia, serta aksiologi teori nilai. ontologi, di sisi lain, mengacu pada sifat yang ada atau realitas. Artinya, realitas aktual bukanlah realitas sementara atau keadaan yang menipu (Susanto, 2017).

Menurut Susanto (2018) kajian pengetahuan dasar ini sangat penting untuk proses pengembangan program bimbingan dan konseling yang akan digunakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling terhadap siswa di lingkungan sekolah. Mencatat tujuan, kebutuhan, dan kemampuan sekolah serta kesiapan sekolah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling termasuk salah satu langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Proses ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam berbagai bentuk survei.

Permasalahan tersebut yang dialami oleh siswa di sekolah tidak bisa terlepas dari dasar ilmu yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi dikarenakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dikatakan suatu ilmu pengetahuan yang didalam bimbingan dan konseling telah memenuhi syarat-syarat suatu ilmu. Dalam ontologi objek kajian bimbingan dan konseling memberikan suatu solusi atau batuan yang diberikan kepada seorang klien untuk mengentaskan permasalahannya yang mana dalam bimbingan dan konseling ada beberapa fungsi pelayanan yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pemeliharaan atau pengembangan. Dan dalam epistemologi tersebut berkaitan dengan bimbingan dan konseling upaya bantuannya yang mana didalam upaya bantuan tersebut bagaimana karakteristik klien atau individu yang akan mendapatkan suatu pemberian layanan, jenis-jenis layanan dan kondisi kegiatan pelaksanaan layanan sehingga nantinya akan menemukan suatu solusi untuk masa depan bagi klien yang membutuhkan yang mana solusi dari pemberian layanan akan dijadikan suatu perubahan bagi klien dimasa depan yang mana nantinya akan disusun pula secara logis dan sistematis yang mana solusi dari hasil pelayanan tersebut akan menjadi suatu ilmu. Yang mana dalam pembahasan tentang filsafat ilmu tersebut berkaitan tentang epistemologi membahas tentang bagaimana memperoleh pengetahuan tentang subjek yang akan difikirkan hal tersebut mengarah bagaimana tentang perilaku klien yang menyimpang tersebut dengan adanya ilmu bimbingan dan konseling akan mengetahui tindakan apa yang akan diberikan kepada klien untuk mengentaskan permasalahannya sehingga akan menimbulkan perubahan yang baik dalam dirinya (unwakoly, 2022).

Kajian aksiologi pada bimbingan dan konseling suatu pengetahuan dapat dipergunakan untuk berbagai cara atau metode seperti pengamatan, wawancara, analisis dokumen. Dimana pelayanan bimbingan dan konseling menekankan pentingnya logika, pemikiran, pertimbangan dan pengelolaan suatu lingkungan sekitar. Yang mana dalam

bimbingan dan konseling atau pemberian pelayanan harus melihat kaidah-kaidah atau nilai sesuai yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling karena agar seorang klien percaya kepada konselor maka dalam penerapan atau pelaksanaannya harus mengandung nilai-nilai agar ilmu tersebut ada nilai-nilainya dan menjadi lebih bermakna. Klien yang mampu mengenal dan menerima dirinya sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif, mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta mampu mengarahkan dan mewujudkan dirinya secara efektif sesuai dengan perannya dimasa yang akan datang baik di masa depan maupun masa depan. pribadi, sosial, pembelajaran akademik, dan bidang karir sehingga pada akhirnya mereka dapat hidup sesuai dengan keadaan di keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Inilah tujuan dari bimbingan dan konseling (Lesmana, 2021).

Bimbingan dan konseling didalam kajiannya tidak terlepas atau terkandung suatu ontologi, epistemologi dan aksiologi yang mana kaitan ketiga tersebut sangat erat antara satu sama lain yang membentuk suatu ilmu pengetahuan dalam bimbingan dan konseling yang mana dalam ilmu pengetahuan tersebut akan membentuk suatu perilaku klien yang mandiri serta klien mampu mengendalikan dirinya sendiri (Rahmadani, Prayitno & Karneli, 2021). Bimbingan dan konseling juga tidak bisa terlepas dengan kajian ontologi, epistemologi dan aksiologi karena ketiga kajian tersebut adalah proses mendapatkan suatu ilmu dan ilmu yang didapat akan menjadi suatu ilmu pengetahuan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bimbingan dan konseling yang diterapkan untuk pemberian solusi atau bantuan kepada klien ataupun peserta didik hal tersebut adalah suatu ilmu pengetahuan yang dimana dalam ilmu tersebut tentu tersusun secara logis, sistematis dan sudah teruji kebenarannya hal tersebut tentu harus ada proses ontologi, epistemologi dan aksiologi. Itulah sebabnya kajian ontologi, Epistemologi, dan aksiologi sangat penting dalam bimbingan dan konseling yang mana dari ketiga kajian tersebut akan menjadi suatu ilmu bimbingan dan konseling yang didalam ilmu tersebut mengubah perilaku klien dengan bantuan konselor agar klien dapat mengentaskan permasalahan klien secara logis, terstruktur dan sesuai dengan proses layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

METODE

Metode penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang biasa disebut literatur review. Menurut Creswell (2014) kajian literatur tersebut suatu rangkuman tulisan mengenai artikel dari jurnal, dokumen dan buku-buku yang dapat

menjelaskan suatu informasi pada waktu lalu ataupun yang terjadi pada saat ini yang nantinya dokumen akan menjadi bahan bacaan pada setiap orang yang terkait dengan topik tersebut. Sementara kajian literatur suatu Penulisan berbasis kepastakaan (*library research*). Penelitian kepastakaan adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berguna tentang suatu topik atau masalah. Buku, karya ilmiah, artikel, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber cetak dan elektronik lainnya memberikan pengetahuan ini (Azizah & Purwoko, 2019). Studi literatur mendalam dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan semua materi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penulis kemudian memahami materi dengan baik, dan akhirnya penulis menghasilkan beberapa temuan terkait, seperti halnya esai ilmiah yang berisi pendapat para ahli. atau ahli pada masalah tidak (Zed, 2008). Penulisan deskriptif digunakan secara luas di seluruh tinjauan pustaka ini, dan "deskriptif" dalam KBBI berarti "penyajian dan uraian dengan kata-kata yang jelas dan terperinci". Menurut zed (2004) dalam penelitian kepastakaan yang dilakukan tidak hanya sebagai langkah awal akan tetapi secara bersamaan dapat dijadikan sumber tulisan yang akan dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Jadi penelitian kepastakaan ini suatu metode yang mana dibantu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai referensi baik dari buku, artikel, majalah, proyek penelitian dan media online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ontologi

Menurut Susanto (2017), kata ontologi berasal dari bahasa Yunani. Secara lebih khusus, frasa "ontologi" berasal dari kata "ta unta", yang berarti "yang ada", dan "logos", yang menunjukkan ilmu atau pendidikan. Oleh karena itu, ontologi mengacu pada studi tentang apa yang ada atau pengajarannya. Sifat yang menggambarkan segala sesuatu yang ada, khususnya realitas aktual, adalah topik lain yang diangkat ketika membahas ontologi. Katakanlah kita membahas apa yang ingin kita ketahui, sifat dari apa yang sedang diselidiki (Karimah & Wahyudin, 2010). Ontologi adalah penjelasan eksistensi atau eksistensi yang mempertanyakan akar atau hal yang paling mendasar dari ilmu; Konsekuensinya, dalam ontologi persoalan yang dihadapi adalah akar-akarnya sampai menjadi ilmu itu, seperti dalam psikologi, psikologi sosial, sosiologi, dan antropologi. Ontologi adalah studi tentang hal-hal yang ada dan tidak ada, atau dengan kata lain studi tentang realitas. Kata "ontologi" berasal dari bahasa Yunani dan berarti "ilmu tentang sesuatu yang ada" atau "prinsip umum

yang ada". Ontologi memberi kita lensa yang melaluinya kita dapat memeriksa dunia dan elemen-elemen yang menyusunnya, khususnya karakteristik. West & Turner (2008) Dapat ditarik kesimpulan bahwa ontologi adalah cabang filsafat yang mempelajari alam, yang terkait dengan realitas, yang memberi kita perspektif tentang dunia. Ontologi dalam keilmuan bimbingan dan konseling itu berpusat pada bantuan "*helping relationship*" yang menyatakan juga adanya hubungan antara dua orang atau lebih dimana dalam menyelesaikan perilaku individu tentu harus ada konselor dalam bimbingan dan konseling (Juliana, 2017). Ontologi dalam hal ini suatu yang mempelajari tentang hakikat yang ada sebagaimana hakikat yang ada dalam bimbingan dan konseling memuat tentang perilaku klien atau individu yang menjadi kajiannya. Perilaku klien tersebut yang kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T) sehingga klien dapat kembali kepengembangan kehidupan efektif sehari-hari (KES). Yang mana perilaku klien tersebut kita harus mengetahui kajian atau hakikatnya bagaimana, apa yang terjadi dalam diri klien, mengapa perilaku klien bisa menyimpang sehingga hal tersebut harus dika lebih dalam yang membentuk suatu ilmu dalam pengentasan konseling.

Epistemologi filsafat berurusan dengan kebenaran dan tanggung jawab sains. Gagasan ini membutuhkan kebenaran teoritis untuk membuktikan semua pengetahuan (Arif, 2009). Epistemologi, suatu bidang filsafat yang menyelidiki asal-usul, struktur, metode, dan validitas pengetahuan (Susanto, 2017). Apa prosedur melalui mana pengetahuan diperoleh? Bagaimana? Apa yang harus kita pertimbangkan untuk mencapai pengetahuan aktual? Kebenaran? Kriteria? Bagaimana kita dapat memperoleh pengetahuan? Epistemologi mencakup sumber, metode, dan prosedur ilmu pengetahuan. Hakim (2020) mendefinisikan epistemologi sebagai kajian pengetahuan atau teknik strategis untuk memperoleh informasi, menjawab persoalan tentang bagaimana kita mengetahui standar kebenaran. Epistemologi, suatu disiplin filsafat yang mempelajari asal-usul, struktur, teknik, dan kebenaran pengetahuan, terkait langsung dengan bagaimana kita memperoleh, mengolah, menganalisis, dan mengembangkan teori, postulat, dan paradigma (Idris, 2015). Epistemologi mengeksplorasi asal, struktur, dan metode pengetahuan dan bagaimana hubungannya dengan kebenaran. Maka dalam bimbingan dan konseling epistemologi membahas bagaimana proses pengentasan dari bimbingan dan konseling agar perilaku individu atau klien menjadi kembali ke kehidupan efektif sehari-hari dimana dalam epistemologi konselor mempelajari ilmu dalam bimbingan dan konseling yang memuat teori,

layanan, pendekatan serta tehnik dan cara-cara yang terstruktur dilakukan untuk mengentaskan dalam memberikan bantuan pemecahan masalah klien sendiri. Jirzanah (2020) berpendapat aksiologi berasal dari axios (nilai) dan logos (ilmu atau teori). Aksiologi membahas tentang kebenaran, kebaikan, keindahan, agama dan mempelajari nilai-nilai kemanusiaan dan bagaimana melembagakan atau mengungkapkannya. Pada dasarnya dalam aksiologi dikatakan sebagai landasan dalam memperoleh suatu ilmu yang berguna atau bermanfaat untuk manusia yang mana ilmu tersebut digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan kesejahteraan dengan menitikberatkan pada kodrat dan martabat (Winata dkk, 2020). Jadi aksiologi menjadi sebuah landasan untuk memperoleh ilmu bimbingan dan konseling yang mana dalam ilmu bimbingan dan konseling seorang konselor dalam mengentaskan permasalahan klien tentu harus berlandaskan ilmu nilai seperti halnya dalam ilmu bimbingan dan konseling harus memegang etika seperti asas kerahasiaan yang membuat klien akan merasa percaya dan sukarela kepada konselor.

Bimbingan dan Konseling

Sukardi & Kusmawati (2008) mendefinisikan bimbingan sebagai proses berkelanjutan dalam membantu orang memahami diri sendiri, mengarahkan diri sendiri, dan bertindak secara wajar di sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan. Seorang mentor atau konselor membantu klien mengenal dirinya sendiri, beradaptasi dengan lingkungannya, dan berkembang secara optimal dan mandiri untuk mengatasi kesulitannya dan hidup sejahtera dan bahagia (Tanjung et. al, 2021). Konseling melibatkan dua orang, konselor dan konseli, bekerja sama untuk memecahkan masalah dalam lingkungan yang selaras dan terpadu berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk kepentingan konseli (Sukardi & Kusmawati, 2008). Susanto (2018) mengatakan “konseling suata tatap muka antara konselor dengan konseli atau klien dalam rangka pemberian pertolongan yang dilakukan untuk memahami diri sendiri dan tantangan yang dihadapinya yang merupakan proses bimbingan yang terintegrasi”. Dengan demikian bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada klien dari seorang konselor atau tenaga profesional dengan memberikan pelayanan sesuai dengan permasalahannya untuk mengembangkan kehidupan sehari-hari yang efektif dan menangani kehidupan sehari-hari yang terganggu secara efektif dalam diri konseli sehingga konseli dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar

pada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling menjadi suatu ilmu yang mempelajari tentang perilaku klien maka dari itu perlu landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi tersebut yang mana hal tersebut terkait apa yang akan dibahas dalam sebuah mengentaskan perilaku klien, bagaimana dan teori yang digunakan untuk mengentaskan permasalahan klien dan diterapkan berdasarkan ilmu yang mengandung nilai-nilai baik nilai moral dan estetika sehingga dari landasan tersebut suatu pengetahuan terkumpul yang sudah tersusun secara sistematis menjadi suatu ilmu dalam bimbingan dan konseling yang didalamnya membahas suatu perilaku klien dan cara mengentaskan suatu permasalahan tersebut. Bimbingan dan konseling dapat dikatakan suatu ilmu yang berusaha untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang mana dalam bimbingan dan konseling terdapat suatu tindakan layanan yang diberikan kepada manusia untuk perkembangan manusia menjadi lebih baik (Habsy, 2017). Aksiologi dalam bimbingan dan konseling seorang konselor harus memiliki nilai etika dan estetika contohnya dalam memberikan layanan tentu konselor harus memiliki etika seperti konselor harus memegang asas-asas dalam pelaksanaan layanan salah satunya yaitu asas kerahasiaan dimana asas ini yang membuat klien percaya dan akan lebih terbuka dengan konselor untuk menceritakan segala permasalahan tentang klien atau individu tersebut. Dan jika dalam estetika seorang konselor tentu harus memiliki berbagai macam cara yang menunjukkan nilai estetika atau keindahan agar pelaksanaan layanan yang dirasakan klien atau individu akan berkesan terhadap dirinya. Maka dari itu sangat penting ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam pembentukan suatu ilmu bimbingan dan konseling sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam mengentaskan permasalahan klien ataupun individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda upaya yang harus dilakukan.

Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Bimbingan dan Konseling

Urgensi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai suatu yang sangat penting sesuai dalam pembahasan penelitian literatur ini membahas suatu dasar ilmu yang didalamnya ada kajian ontologi, epistemologi dan aksiologi yang mana kajian tersebut membahas bagaimana membentuk suatu kumpulan pengetahuan menjadi suatu ilmu pengetahuan dalam bimbingan dan konseling. Karena kajian ontologi, epistemologi dan aksiologi sangat urgen atau sangat penting sekali dalam mendapatkan suatu teori bimbingan dan konseling

yang dimana bimbingan dan konseling tersebut didalamnya mempelajari tentang bagaimana mengatasi perilaku klien atau individu agar individu tersebut dapat mengatasi kehidupan efektif yang terganggu dan kembali kehidupan efektif sehari-hari. Dalam hal tersebut didalam ilmu bimbingan dan konseling memuat suatu teori-teori layanan, pendekatan ataupun teknik untuk mengentaskan permasalahan klien dan teori tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan adanya kumpulan dari suatu pengetahuan yang membentuk suatu ilmu pengetahuan yang berdasarkan atas landasan dasar ilmu yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Seperti misalnya dalam hal aksiologi dalam ilmu bimbingan dan konseling seorang konselor harus memiliki nilai etika dan estetika contohnya dalam memberikan layanan tentu konselor harus memiliki etika seperti konselor harus memegang asas-asas dalam pelaksanaan layanan salah satunya yaitu asas kerahasiaan dimana asas ini yang membuat klien percaya dan akan lebih terbuka dengan konselor untuk menceritakan segala permasalahan tentang klien atau individu tersebut. Dan jika dalam estetika seorang konselor tentu harus memiliki berbagai macam cara yang menunjukkan nilai estetika atau keindahan agar pelaksanaan layanan yang dirasakan klien atau individu akan berkesan terhadap dirinya. Maka dari itu sangat penting ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam pembentukan suatu ilmu bimbingan dan konseling sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam mengentaskan permasalahan klien ataupun individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

KESIMPULAN

Kajian ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam bimbingan dan konseling memang sangat penting sekali karena kajian ontologi, epistemologi dan aksiologi sangat perlu dalam mendapatkan suatu teori bimbingan dan konseling yang dimana bimbingan dan konseling tersebut dijadikan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengatasi perilaku klien atau individu agar individu tersebut dapat mengatasi kehidupan efektif yang terganggu dan kembali kehidupan efektif sehari-hari. Dalam hal tersebut didalam ilmu bimbingan dan konseling memuat suatu teori-teori layanan, pendekatan ataupun teknik untuk mengentaskan permasalahan klien dan teori tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan adanya kumpulan dari suatu pengetahuan yang membentuk suatu ilmu pengetahuan yang berdasarkan atas landasan dasar ilmu yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Dan ilmu bimbingan dan konseling tersebut dari ketiga landasan ontologi yang membahas tentang

hakikat perilaku klien dan pada epistemologi akan mengetahui bagaima mengentaskan perilaku klien serta ilmu bimbingan konseling akan berjalan dengan ilmu bimbingan dan konseling yang berasaskan nilai-nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, O. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Filsafat Timur dan Barat*. Surakarta: Genta Nusantara
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–7.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Disign Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Amerika :Pustaka Belajar
- Hakim, L. (2020). *Filsafat Ilmu Dan Logika*. Jawa Tengah: Lakeisha Humanka.
- Habsy, B. A. 2017. Filosoi keilmuan bimbingan dan konseling. *Jurnal pendidikan Volume 2 Nomor 1 tahun 2017 e-ISSN: 2527-6891*.
- Idris. (2015). *Epistemologi Ilmu pengetahuan, Ilmu Hadis dan Ilmu Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ifdil. 2013. Konsep dasar SELF Disclosure dan pentingnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling. *Pedagogik Jurnal ilmiah ilmu pendidikan volume XIII No. 1 April 2013*. Universitas Negeri Padang.
- Karimah, K. E & Wahyudin, U. (2010). *Filsafat Dan Etika Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Lesmana, G. (2021). *Kapita selekta pelayanan konseling*. Medan: UMSU PRESS
- Putra. A. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Solusi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media
- Rahmadani, R., Prayitno, P.,& Karneli, Y. 2021. Ontologi, epistemologi, aksiologi dalam psikologi konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), 859-862.
- Sukardi, D. K & Kusmawati, D. N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. (2017). *Filsafat Ilmu Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanjung, R. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. : Yayasan Kita Menulis.
- Unwakoly, S. 2022. Berfikir kritis dalam filsafat ilmu kajian dalam ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Jurnal filsafat indonesia Vol 5 No 2 tahun 2022 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990*. UPI Bandung.
- West, R & Turner, L.H . (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Widya Padjajaran
- Winata, K, K dkk. 2020. Landasan teori pendidikan karakter di sekolah tinjauan ontologi, epistemologi dan aksiologi. *Jurnal Al mar vol. 1 No. 3, Mei 2021*. Universitas Sangga Buana.
- Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zed, M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
-